

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan, terutama di kalangan mereka yang menghadapi keterbatasan keuangan atau yang membutuhkan dana dalam waktu singkat. Pinjaman online (Pinjol) menjadi salah satu solusi yang banyak dipilih oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Meskipun menawarkan kemudahan akses dan proses pencairan dana yang cepat, penggunaan pinjaman online ini menimbulkan kekhawatiran mengenai dampak jangka panjang, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki literasi keuangan yang memadai.

Literasi keuangan yang baik diyakini dapat membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Dew & Xiao, (2011) mengembangkan Financial Management Behavior Scale (FMBS) untuk mengukur perilaku manajemen keuangan individu. Mereka menemukan bahwa perilaku manajemen keuangan yang buruk, seperti kurangnya perencanaan keuangan dan pengelolaan utang yang tidak efektif, berkorelasi dengan tingkat tabungan yang rendah dan utang konsumen yang tinggi. Meskipun studi ini tidak secara spesifik membahas pinjaman online, temuan mereka mendukung klaim bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan finansial yang buruk. Indrawati, (2021) meneliti pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan produk teknologi keuangan (FinTech). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan produk FinTech. Hal ini mendukung klaim bahwa FinTech dapat meningkatkan literasi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih baik ke informasi dan alat keuangan yang efisien. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik berpotensi mengurangi kecenderungan mereka untuk mengambil pinjaman online secara impulsif.

Selain literasi keuangan, gaya hidup konsumtif juga memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Xin *et al.*, (2014) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mengadopsi gaya hidup konsumtif lebih mudah terlibat dalam penggunaan pinjaman online. Gaya hidup konsumtif sering kali dipengaruhi oleh keinginan

untuk memenuhi kebutuhan sosial atau mengikuti tren, yang mendorong mahasiswa untuk mencari solusi keuangan jangka pendek melalui pinjaman online. Teori Perilaku Terencana menurut Topa *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa sikap terhadap pengelolaan keuangan dan norma subjektif, seperti tekanan untuk memenuhi standar sosial, dapat mempengaruhi keputusan individu untuk menghabiskan lebih banyak uang secara impulsif, yang sering kali berkaitan dengan pengambilan pinjaman. Teori *Need for Cognitive Closure* (NCC) merupakan keinginan individu untuk memperoleh keputusan yang jelas dan tegas. Individu dengan NCC tinggi cenderung menghindari ambiguitas dan informasi yang tidak jelas. Topa *et al.*, (2018) juga menjelaskan bahwa mahasiswa dengan NCC tinggi cenderung menghindari ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dan lebih suka membuat keputusan yang cepat, seperti memutuskan untuk meminjam uang secara impulsif, tanpa mempertimbangkan akibat jangka panjang dari utang tersebut. Hal ini sejalan dengan Teori Kontrol Diri menurut Topa *et al.*, (2018) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang kurang mampu menunda kepuasan dan mengelola pengeluaran mereka akan lebih mudah terjebak dalam gaya hidup konsumtif. Jika gaya hidup konsumtif ini tidak dikelola dengan baik, dapat menambah beban keuangan mahasiswa di masa depan, memperburuk kondisi finansial mereka, dan meningkatkan ketergantungan pada pinjaman online. Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Topa *et al.*, (2018), yang menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif yang dipicu oleh tekanan sosial dan kebutuhan untuk membuat keputusan cepat dapat meningkatkan kecenderungan pengeluaran berlebihan, yang seringkali diimbangi dengan pengambilan pinjaman yang berisiko. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa dampak gaya hidup konsumtif dalam konteks keputusan finansial mahasiswa dan peran penting dari pengelolaan keuangan yang bijaksana, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Keterbatasan Informasi Schick *et al.*, (1990), yang menunjukkan bahwa overload informasi bisa menyebabkan keputusan finansial yang tidak rasional, termasuk pengeluaran impulsif yang terkait dengan pinjaman online."Selain faktor literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif, faktor emosional dan psikologis juga turut memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. Penelitian Amri *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa sikap terhadap uang, yang

dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti materialisme dan ambisi untuk mencapai status sosial, dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan sikap materialistik atau yang berorientasi pada pencapaian sosial lebih cenderung menggunakan pinjaman online, terutama ketika mereka dipengaruhi oleh promosi atau penawaran menarik. Faktor psikologis ini dapat meningkatkan kerentanannya terhadap keputusan keuangan yang buruk, yang sering berakhir dengan penggunaan pinjaman online yang tidak terkendali.

Stres keuangan dan pengelolaan keuangan yang buruk seringkali berkontribusi pada penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa. Penelitian oleh Chuah *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa sikap terhadap uang, pengetahuan keuangan, dan kepercayaan diri finansial berperan besar dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki sikap konsumtif dan pengetahuan keuangan yang rendah lebih rentan terhadap keputusan keuangan yang buruk, termasuk penggunaan pinjaman online untuk menutupi kebutuhan mendesak tanpa mempertimbangkan dampaknya dalam jangka panjang. Selain itu, faktor *locus of control* juga memainkan peran dalam pengambilan keputusan keuangan. Mahasiswa dengan *locus of control* eksternal cenderung merasa bahwa pengeluaran dan kondisi keuangan mereka di luar kendali mereka, yang meningkatkan kemungkinan untuk mengambil pinjaman online sebagai cara cepat untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Penelitian oleh Grable *et al.*, (2020) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa individu dengan pengetahuan finansial terbatas lebih cenderung terjebak dalam keputusan finansial yang impulsif, termasuk pinjaman online. Ketika mahasiswa tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif, mereka lebih mudah jatuh ke dalam perangkap pinjaman online, yang pada akhirnya menambah beban finansial mereka. Di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember, fenomena penggunaan pinjaman online juga sangat relevan. Berdasarkan studi Cahyono *et al.*, (2024), banyak mahasiswa yang mengaku terlibat dalam pinjaman online untuk membiayai kebutuhan hidup mereka. Hasil tersebut mencerminkan bahwa literasi keuangan yang rendah membuat mahasiswa lebih rentan menjadi korban layanan pinjol. Kemudahan akses internet, meningkatnya tren gaya hidup modern, dan

penyebaran iklan pinjaman online di media sosial membuat mahasiswa semakin mudah terjerat dalam penggunaan pinjaman online. Tanpa pemahaman yang cukup tentang literasi keuangan digital, mahasiswa berisiko mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman, yang dapat menimbulkan tekanan psikologis dan masalah keuangan jangka panjang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang rendah dan gaya hidup konsumtif dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online secara impulsif. Sebaliknya, literasi keuangan yang lebih tinggi, sikap yang bijak terhadap uang, serta pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa dalam menghindari perilaku keuangan yang berisiko. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi keuangan yang lebih baik kepada mahasiswa agar mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan bijaksana dan menggunakan pinjaman online hanya ketika benar-benar diperlukan serta sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Edukasi keuangan yang tepat dapat membantu mahasiswa membuat keputusan finansial yang lebih baik dan mengurangi potensi dampak negatif dari pinjaman online.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana literasi keuangan digital dan gaya hidup konsumtif memengaruhi perilaku penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam bentuk data dan pemahaman yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan dan pemangku kebijakan untuk menyusun strategi peningkatan literasi keuangan serta pengendalian gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apakah gaya hidup konsumtif berpengaruh terhadap perilaku penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?

3. Apakah literasi keuangan digital dan gaya hidup konsumtif secara simultan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan gaya hidup konsumtif secara simultan terhadap perilaku penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis, praktis, sosial, maupun akademik. Berikut penjabaran manfaat tersebut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur dalam bidang manajemen keuangan pribadi dan perilaku keuangan digital, khususnya dalam konteks mahasiswa dan generasi muda.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi secara bijak dan mencegah keterlibatan berlebihan dalam penggunaan pinjaman online. Secara empiris, literasi keuangan digital dan gaya hidup konsumtif berpengaruh terhadap perilaku penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

#### **1.4.3 Manfaat Sosial**

Meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi secara bijak dan mencegah keterlibatan berlebihan dalam penggunaan pinjaman online. secara empiris bagaimana literasi keuangan digital

dan gaya hidup konsumtif memengaruhi perilaku penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

#### **1.4.4 Manfaat Akademik**

Penelitian ini memberikan referensi empiris bagi pengembangan studi di bidang keuangan digital dan perilaku konsumen, serta dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji fenomena penggunaan pinjaman online dalam konteks mahasiswa.

